

BAB 1

PENDAHULUAN

Puyuh adalah ternak unggas yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan seperti unggas lainnya. Puyuh betina produk utamanya yaitu telur, sedangkan puyuh petelur jantan seringkali tidak dimanfaatkan. Perkembangan populasi ternak puyuh di Provinsi Jawa Tengah semakin meningkat. Tahun 2009 populasi puyuh mencapai 4.133.926, pada tahun 2010 mencapai 4.130.035, tahun selanjutnya 2011 yaitu 4.636.460, tahun 2012 mencapai 4.827.825, dan tahun 2013 yaitu 4.741.170 (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2014). Dengan demikian, populasi puyuh antara betina dan jantan seimbang. Puyuh jantan dapat dimanfaatkan untuk hasil produknya seperti karkas maupun hasil ikutannya, yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai sumber protein hewani. Hal yang dapat menunjang keberhasilan tersebut, perlu adanya penambahan zat yang dapat memperbaiki kualitas produknya.

Kunyit merupakan tanaman yang cukup lama dikenal masyarakat, dan memiliki kandungan minyak atsiri seperti kurkuminoid yang dapat menekan bakteri negatif, menambah nafsu makan, meningkatkan kerja organ pencernaan menjaga daya tahan tubuh. Jahe mengandung komponen – komponen bioaktif berupa gingerol, atsiri dan oleoresin. Penggunaan jahe dapat meningkatkan laju pencernaan ransum, kandungan minyak atsiri yang berfungsi membantu kerja enzim. Minyak atsiri salah satunya yaitu gingerol yang bersifat anti inflamasi (anti peradangan), merangsang empedu mengeluarkan lebih banyak garam empedu dan menurunkan gula darah.

Campuran kunyit dan jahe dalam ransum berpengaruh positif terhadap proses pencernaan dan penyerapan nutrisi. Minyak atsiri yang dimiliki keduanya, dapat bekerja secara maksimal. Mekanisme kerja senyawa kunyit dan jahe memberikan rangsangan pada proventrikulus untuk mengeluarkan lebih banyak asam yang dihasilkan proventrikulus, selanjutnya akan dirangsang oleh empedu untuk mengeluarkan lebih banyak garam empedu. Semakin banyak garam empedu yang diskresikan ke pankreas, semakin maksimal kerja enzim pankreas untuk membantu penyerapan di usus halus. Nutrisi yang banyak diserap dan diedarkan keseluruh tubuh, akan lebih efektif untuk meningkatkan produktivitas puyuh jantan (daging).

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh penambahan kunyit dan jahe dalam ransum dapat mempengaruhi bobot potong, persentase karkas, dan non karkas puyuh jantan. Manfaat yang diperoleh yaitu dapat memberikan informasi kepada peternak tentang penambahan kunyit dan jahe dalam ransum puyuh jantan terhadap bobot potong, persentase karkas, dan non karkas. Hipotesis penelitian ini adalah penggunaan kunyit dan jahe sebagai pakan tambahan dalam ransum puyuh jantan dapat memberikan pengaruh terhadap kenaikan bobot potong, menaikkan persentase karkas dan non karkas.